

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Tata Tertib Sekolah

##### 1. Tata Tertib Sekolah

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri – sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimology adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau di patuhi.<sup>1</sup>

Dalam buku “Pengantar Ilmu Pendidikan” karya Amir Daiem Indrakusuma, Tata Tertib ialah sederetan peraturan – peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan.<sup>2</sup>

Tata tertib menurut Hasan Langgulun adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.<sup>3</sup>

Adapaun aturan yang dimaksud sesuai yang dimaksud menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 mei 1974 no.14/U/19874 adalah tata tertib sekolah adalah ketentuan – ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) 1025

<sup>2</sup> Amir daiem indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t. h) 149

<sup>3</sup> Hasan langgulun, *Manusia dan Pendiidkan, (suatu analisis psikologi dan pendidikan)* (Jakarta: Pustaka alHusna, 1986) 70

<sup>4</sup> Hadari nawawi, *Administrasi sekolah*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1986) 206

Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, di taati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah.

Dengan demikian setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain adalah untuk mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.<sup>5</sup>

## **2. Dasar dan Tujuan Tata Tertib Sekolah**

### **a. Dasar**

Tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku apa belum, dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus mentaati peraturan tata tertib tersebut. Dan sangat wajar, apabila siswa diharuskan taat pada tata tertib karena ketaatan siswa pada tata tertib berarti taat dan patuh pada Guru.

---

<sup>5</sup> Y. Singgih D.Gunarsa, *Psikologi untuk pembimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1988) 130

Hal diatas berdasarkan pada surat an-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ...

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu... (an-Nisa' ayat 59).<sup>6</sup>

Berdasarkan isi yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mentaati perintah pemimpin (guru) wajib bagi yang menjadi peserta didik sekolah selama perintah dan anjuran tersebut tidak bertentangan dengan ajaran islam. Perintah dapat ditransformasikan dalam tata tertib sekolah.<sup>7</sup>

## b. Tujuan

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al Waah, Semarang, 1989 128

<sup>7</sup> Skripsi muntholip, *pengaruh TTS terhadap kedisiplinan siswa, di SMU Raudhlatul Muta'*

mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>8</sup>

Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadidua bagian, yaitu:

- 1) Bagi anak didik
  - a) Menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk
  - b) Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik / buruk
  - c) Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik
  - d) Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang
  - e) Menghargai waktu seefektifitas mungkin
- 2) Bagi sekolah
  - a) Ketenangan sekolah dpaat tercipta
  - b) Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar
  - c) Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa dan atara siswa yang satu dengan yang lain
  - d) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut

### **3. Unsur-unsur tata tertib di sekolah**

Untuk mewujudkan situasi yang tertib sebuah lembaga pendidikan guru yang sering bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib. Tata tertib bisa berjalan apabila ada kerjasama antara guru dan Siswa.akan tetapi apabila tata tertib bisa

---

<sup>8</sup> H. Hadari nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas sebagai Lembaga Pendiidkan*, (Jakarta: Tema Baru, 1998) 27

berjalan maka tata tertib bisa dibagi menjadi dua yaitu: ada yang berlaku untuk umum (seluruh lembaga pendidikan) maksudnya, sebuah tata tertib yang diberlakukan untuk semua kalangan yang ada di dalam sebuah lembaga itu, adapula yang khusus (hanya untuk dikelas) maksudnya adalah tata tertib ini diberlakukan untuk siswa saja tidak berlaku untuk guru atau karyawan. Semua tata tertib, baik yang berlaku untuk umum maupun untuk khusus meliputi tiga unsur, yaitu;

- a) Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang
- b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib
- c) Cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subyek yang dikenai tata tertib tersebut<sup>9</sup>

Dalam aspek agama unsur-unsur tata tertib meliputi: Wajib karena baik untuk individu atau kelompok. Sunnah karena dianggap baik. Mubah karena boleh dilakukan. Makruh karena dianggap tidak baik dan Haram karena dilarang.<sup>10</sup>

#### **4. Macam-macam Tata Tertib Sekolah**

Seperti gambaran dalam anatomik manusia dari susunan kaki, badan dan kepala. Untuk itu ada berbagai macam tata tertib yang dapat diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Diantara tata tertib tersebut ialah:

---

<sup>9</sup> Suharsimi arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 122

<sup>10</sup> Hasan langgulun, *Manusia dan Pendidikan, (suatu analisis psikologi dan pendidikan)* (Jakarta: Pustaka alHusna, 1986) 89

a. Tata tertib umum untuk keseluruhan personil lembaga pendidikan

Tata tertib ini diperuntukkan atau berlaku bagi seluruh personil sekolah yang meliputi hubungan antara sesama manusia.<sup>11</sup> Tujuan berlakunya tata tertib adalah agar kegiatan sekolah berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tentram dan setiap personil dalam organisasi sekolah dapat merasakan puas karena terpenuhi kebutuhannya. Rambu-rambu untuk masing – masing kebutuhan diatur secara bersama oleh para pemilik atau oleh kepala sekolah.

Tata tertib umum untuk seluruh personil sekolah dapat berbunyi sebagai berikut:

1) Hormatilah dan bersikap sopan terhadap sesama

Dengan dikeluarkannya peraturan ini maka tiap-tiap orang akan merasa senang karena mendapat penghormatan dan perlakuan sebagaimana mestinya.<sup>12</sup>

Dalam surat an-Nahl ayat 124 diterangkan bahwa:

إِنَّمَا جُعِلَ السَّبْتُ عَلَى الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ

بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٢٤﴾

<sup>11</sup> Suharsimi arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 128

<sup>12</sup> Ibid., *manajemen secara manusia*, 128

Artinya: Sesungguhnya diwajibkan (menghormati) hari Sabtu atas orang-orang (Yahudi) yang berselisih padanya. dan Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar akan memberi putusan di antara mereka di hari kiamat terhadap apa yang telah mereka perselisihkan itu.<sup>13</sup>

Allah menyuruh kita menghormati seseorang walaupun kita tidak sepaham karena kalau kita menghargai seseorang dengan sebaik-baiknya maka kita juga akan dihargai oleh orang itu dengan sebaik-baiknya.

## 2) Hormatilah hak milik sesama warga

Yang dimaksud dengan peraturan ini adalah bahwa apapun bentuk milik warga sekolah perlu diakui dan diperintungkan sebagai milik pribadi.<sup>14</sup>

Dalam filsafat Jawa diungkapkan dalam pribahasa: “*yen dijiwit loro ya aja jiwit*”(kalau dicubit terasa sakit maka jangan sekali kali mencubit orang lain). Jadi orang akan merasa lebih nyaman bila dihargai, demikian juga orang akan merasa terganggu apabila kehilangan rasa atau harga diri jika disakiti.<sup>15</sup>

## 3) Patuhilah semua peraturan sekolah

Peraturan sekolah dibuat untuk dan di umumkan kepada semua anggota keluarga sekolah. Peraturan – peraturan tersebut dibuat sebaik – baiknya dengan mempertimbangkan semua pihak.

<sup>13</sup> DEPAG. RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1990) 420

<sup>14</sup> Suharsimi arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 128

<sup>15</sup> Jamali sahrodi, sopidi MA, muhibbudin MSi, *membedah nalar pendidikan islam*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005) 111

Dengan mengingat pertimbangan ini maka akan tidak enaklah bagi pihak manapun apabila ada individu yang tidak bersedia mematuhi. Pengelakan kepatuhan atau ketaatan tentu akan mengganggu keseimbangan kehidupan sekolah, apapun bentuknya.<sup>16</sup>

b. Tata Tertib umum untuk siswa

Dikatakan peraturan umum karena patokan ini berlaku bagi siswa disemua kelas atau tingkatan. Peraturan umum untuk siswa ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan mereka dalam kehidupan sekolah. Peraturan umum untuk siswa antara lain:

1) Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan

Isi peraturan ini adalah pemenuhan kebutuhan siswa akan keperluan barang-barang dalam rangka mengikuti pelajaran mereka dikelas. Ketidak lengkapan oleh tiap-tiap individu akan menimbulkan kurang baiknya hubungan antara sesama karena jika individu yang kebetulan tidak membawa peralatan akan berusaha mencukupi kebutuhannya dengan meminjam kepada temannya.

2) Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan

Keseragaman merupakan komponin cermin keindahan, namun bila ada yang berbeda akan menimbulkan kesan yang kurang sedap di pandang.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Suharsimi arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 129

<sup>17</sup> Suharsimi arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 130



c. Tata tertib khusus untuk kegiatan belajar mengajar

Dalam tata tertib ini berisi tentang peraturan – peraturan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dapat di bedakan menjadi: Persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam tata tertib khusus ini ruang lingkup hanya pada waktu proses belajar mengajar di dalam kelas, jadi ruang lingkup tata tertib khusus ini lebih kecil dari tata tertib umum.<sup>18</sup>

## 5. Pentingnya Tata Tertib

Adanya pendidikan mempunyai tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia. Tujuan yang ada tersebut sulit tercapai bila lingkungan disekitarnya tidak mendukung. Oleh karena itu lembaga pendidikan sekolah sebagai salah satu komponen yang mewujudkan tujuan pendidikan harus mempunyai tata tertib. Adanya tata tertib sangat membutuhkan karena sedikit banyak akan menumbkan kedisiplinan pada anak. Agar anak menjadi disiplin, tentunya kedisiplinan ini harus dimulai dari pihak yang memberikan pengajaran. Dalam menanamkan disiplin pada anak harus konsisten artinya apa yang diperintahkan oleh subyek disiplin kepada obyek disiplin (siswa) subyek juga harus menjalankannya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid., Suharsimi Arikunto, 131

<sup>19</sup> Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Syrabaya: Usaha Nasional t.t.h) 142

J.A. Comunius mengemukakan pentingnya tata tertib sekolah, yaitu : “suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib ibarat kincir yang tidak berair”<sup>20</sup>

Berdasarkan dari pedoman tersebut apabila sekolah tidak mempunyai tata tertib akan menimbulkan ketimpangan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu tata tertib sekolah merupakan syarat mutlak terjaminnya kelangsungan hidup suatu kesatuan sosial. Dan sekolah merupakan salah satu kesatuan sosial yang menjadi wadah pendidikan.

Adanya tata tertib sekolah tentu dalam pelaksanaannya harus seimbang antara guru dan siswa, karena kedua komponen tersebut termasuk objek yang patut dan pantas dikenai tata tertib. *Tata Tertib menunjukkan pada patokan atau standart untuk aktifitas khusus*, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan sebagainya.<sup>21</sup>

a) Bagi pendidik

1. dengan adanya tata tertib memungkinkan untuk membantu keamanan sekolah, ketentraman dilingkungan sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat menjadi lancar.
2. dengan adanya tata tertib memungkinkan bagi pendidik membuat suasana pergaulan kearah pendidikan yang baik,

---

<sup>20</sup> Ibid., 142

<sup>21</sup> Suharsimi arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 123

dengan demikian pendidikan akan mudah memperhatikan kondisi dari anak didik.

b) Bagi siswa

1. dengan adanya tata tertib menjadikan suasana belajar lebih terkendali sehingga memudahkan siswa untuk menangkap pelajaran
2. tata tertib dapat membiasakan anak didik untuk menghormati hak dan kepentingan orang lain dengan menahan kemauan mereka.
3. siswa akan sadar bahwa tata tertib dibuat untuk kebaikan bagi mereka.

Selain uraian – uraian diatas tentang pentingnya tata tertib sekolah dalam proses belajar mengajar, sekolah juga akan terhindar dari beberapa kemungkinan antara lain:

- a. Sekolah tidak menjadi medan propaganda bagi perancang mode atau pedagang pakaian
- b. Sekolah tidak harus berusaha mencari barang yang hilang
- c. Sekolah terhindar dari kemungkinan tumbuhnya perbuatan kurang baik pada anak.
- d. Sekolah tidak akan terlalu banyak berurusan dengan keluarga dalam hal diluar masalah pelajaran dan keadaan anak ketika berada diluar sekolah

- e. Sekolah terhindar dari kancah tuduh menuduh antara anak dengan anak, yang sering membawa akibat yang parah.<sup>22</sup>

## **B. Pelanggaran tata tertib sekolah**

### **1. Pengertian**

Istilah pelanggaran menurut istilah menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah perbuatan atau perkara melanggar (UU, Hukum dsb).<sup>23</sup>

Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Sedangkan pelanggaran menurut Tarmizi adalah "tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di didalam maupun di luar sekolah".

Sedangkan tata tertib adalah peraturan – peraturan yang harus dituruti, dipatuhi atau dilakukan.<sup>24</sup> Sekolah artinya suatu lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran.<sup>25</sup> Jadi yang dimaksud pelanggaran tata tertib sekolah adalah siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan menjadi tata tertib yang bertujuan untuk melancarkan proses

---

<sup>22</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988) 138

<sup>23</sup> Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1561

<sup>24</sup> Ibid., 1025

<sup>25</sup> Ibid., 889

belajar mengajar disekolah, dan peraturan tata tertib sekolah harus di patuhi oleh semua siswa.

## 2. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah

Pada saat ini banyak terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa siswi khususnya siswa angkatan SMP atau MTs atau anak-anak yang menginjak usia remaja, yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus, guna memberikan antisipasi agar tidak mengarah kepada yang tindakan bahaya.

Secara umum perbuatan melanggar atau menyimpang pada anak menurut Adi Hakim Nasution, dkk meliputi:

- 1) Pergaulan bebas yang menjerumuskan pada kebebasan sex
- 2) Kenaklan siswa, misalnya: pencurian uang di sekolah atau ditempat lain, berbicara jorok yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan
- 3) Membolos sekolah atau sering absen tanpa keterangan yang jelas.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut pendapat Andie mappiare, dalam hubungannya dengan pertumbuhan sosial, siswa yang bermasalah memperlihatkan gejala-gejala perilaku menyimpang atau pelanggaran atau menunjukkan tindakan-tindakan yang tidak wajar dalam dirinya, yaitu:

- 1) Menarik diri dari perkumpulan atau pertemuan dengna orang-orang di luar dirinya

---

<sup>26</sup> Andi hakim nasution, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan remaja cet* ), (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002) 135

- 2) Sukar menyesuaikan pribadinya dengan lingkungan
- 3) Merasa adanya ancaman-ancaman terhadap eksistensi dirinya ketika terjadi perbedaan dengan orang lain
- 4) Mudah tersinggung dan menampakkan perbedaan atau perubahan sikap yang tidak sepatasnya
- 5) Tidak adanya kepercayaan terhadap diri
- 6) Munculnya kekuatan-kekuatan *neurotis*, kebiasaan-kebiasaan *nervous*
- 7) Terkurungnya kemajuan dalam aktivitas dan sebagainya.<sup>27</sup>

Pribadi yang bermasalah menunjukkan ketidakwajaran perilaku atau sering juga disebut sebagai tindakan perilaku menyimpang atau melanggar. Adapun gejala-gejala daribentuk perilaku pelanggaran atau penyimpangan tersebut adalah:

- 1) Sangat sensitif dan mudah tersinggung
- 2) Pemalu dan tidak percaya diri
- 3) Ceroboh dan kurang berhati-hati
- 4) Tidak dapat bergaul dengan baik terhdap lingkungan yang ia tinggal
- 5) Rasa sosial kurang dan rendah diri
- 6) Emosi yang cenderung tidak stabil

Bentuk-bentuk dan tingkat kenakalan santri atau remaja secara kualitatif dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

---

<sup>27</sup> Andi Mappiere, *Psikologi remaja cet 1* (Surabaya: Usaha nasional, 1982) 87

- 1) Pelanggaran ringan, yaitu bentuk kenaklaan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendirimaupun orang lain, apabila merugikan, maka sangat kecil sekali merugikan yang ditimbulkan. Sepertimengganggu teman yang sedang belajar.
- 2) Pelanggaran sedang, yaitu kenakalan yang mulai terasa akibat negative, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Akan tetapi belum mengandung unsur pidana, missal sebatas hubungan keluarga. Missal seorang anak jajan diwarung tidak membayar, mencotek.
- 3) Pelanggaran berat, yaitu kenakalan remaja yang terasa merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, masyarakat dan Negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan hukum. Misalnya mencuri, judi, menjambret dsb.<sup>28</sup>

### **3. Faktor-faktor penyebab timbulnya pelanggaran tata tertib sekolah**

Permasalahn yang dihadapi siswa adalah timbul karena adanya sebab diantara faktor keluarga, lingkungan skeolah, dan faktor masyarakat. Berikut akan penjelasan dari ketiga faktor tersebut:

#### **a. Faktor keluarga**

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan juga keluarga memberikan pengaruh menentukan pembekalan watak kepribadian

---

<sup>28</sup> Sukamto, *kenakalan remaja* paper diskusi ilmiah (Dosen IAIN Sunan kalijogo yogyakarta, 2001) 15-16

anak.<sup>29</sup> Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan, dan mendapat pendidikan yang pertama kalinya. Mulai dari awal lahir di bina / di didik oleh keluarga sampai menginjak usia sekolah baru di titipkan ke lembaga pendidikan formal.

b. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi anak-anak. Permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah adalah:

- 1) Adanya guru yang kurang simpatik terhadap siswanya
- 2) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
- 3) Hubungan antaraguru dan siswa yang kurang harmonis
- 4) Cara mengajar guru yang membosankan.<sup>30</sup>

c. Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan pengetahuan anak.<sup>31</sup>

Anak remaja yang sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Hal-

---

<sup>29</sup> Kartini kartono, *kenakalan remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) 120

<sup>30</sup> Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003) 48

<sup>31</sup> Ibid., 55



hal yang dapat menyebabkan remaja menjadi nakal dan melanggar peraturan diantaranya:

- 1) Persaingan dan perekonomian
- 2) Kurangnya sarana dan pemanfaatan waktu dengan kegiatan yang positif bagi para remaja
- 3) Pengaruh bagi teman sebaya
- 4) Pengaruh media masa
- 5) Kurangnya kegiatan atau pendidikan keagamaan dalam masyarakat.<sup>32</sup>

### C. Pembinaan Akhlak

#### 1. Pengertian pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak berasal dari kata bina dengan mendapat awalan pe- dan akhiran -an, yang mempunyai arti pembangunan atau pembaharuan.<sup>33</sup>

Sedangkan akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalafa, yang kata asalnya khuluqun yang berarti: tabiat, perangai, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.<sup>34</sup>

Menurut Abudin Nata akhlak adalah sifat yang tertanam (terpatri) dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (perenungan) terlebih dahulu.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003) 58

<sup>33</sup> Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) 141

<sup>34</sup> IAIN Sunan Ampel, *Pengantar studi islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2012) 65

<sup>35</sup> Abudin Nata, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002) 4

Sedangkan menurut Ahmad Amin akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>36</sup>

Secara terminologi, akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Muhammad Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.<sup>37</sup>

Karena akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata Akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>38</sup>

Pendidikan akhlak adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>39</sup>

Jadi pengertian pembinaan akhlak adalah sebagai usaha sungguh – sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana

---

<sup>36</sup> Ahmad amin, *Etika (ilmu akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995) 26

<sup>37</sup> IAIN Sunan Ampel, *Pengantar studi islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2012) 66

<sup>38</sup> Drs. Abu Ahmadi, noor salim, *MKDU Dasar-Dasar pendidikan islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 1986) 198

<sup>39</sup> Heri Gunawan, S.Pd.I M.Ag, *pendidikan karekter konsep implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 23

dengan sungguh – sungguh pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsekuen dan konsisten.<sup>40</sup>

Pada dasarnya akhlaq yang diajarkan al-qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kehalifahan mengandung arti: pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbing agar makhluk mencapai tujuan penciptanya. Dalam pandangan akhlak islam seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar karena itu berarti tidak memberikan kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.<sup>41</sup>

Berangkat dari definisi akhlak maka akhlak itu terbagi menjadi dua bagian. Pertama ada akhlak yang baik yang dinamakan *Akhlak al-Mahmudah* (Akhlaq terpuji). Kedua ada yang dinamakan *akhlak mamduduah* (akhlaq tercela). Akhlak terpuji adalah akhlak yang menjadi tujuan utama diutusny Nabi Muhammad, dan merupakan hal yang berat timbangannya di hari kiamat.

Manusia memang diberi dua jalan yakni jalan baik dan jalan yang buruk. Keduanya menjadi potensi yang ada dalam diri manusia sejak awal penciptaan manusia. Akan tetapi walau kedua potensi itu ada dalam diri manusia tetap saja ditemukan isyarat dalam al-Qur'an bahwa kebajikan

---

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2011) 45

<sup>41</sup> Quraish shihab, *membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996) 129

lebih dahulu menghiasi jiwa manusia daripada kejahatan, dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung pada kebaikan.<sup>42</sup>

## 2. Dasar dan tujuan pembinaan Akhlak

### a. Dasar Pembinaan Akhlak

Setiap akhir dari tujuan ibadah adalah pembinaan ketakwaan yang mengandung arti menjauhi perbuatan yang jelek, dan mendekati perbuatan yang baik.

Menurut Atiyah Al-Abrasy; secara umum beliau menjelaskan yakni tujuan utama pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang buruk dan yang baik, memilih suatu fadilah menghindari perbuatan tercela karena ia tercela.<sup>43</sup>

Pentingnya pembinaan akhlak dalam agam islam dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber Islam yang pertama.

1) Dalam Al-Qur'an diantaranya Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ..... ﴿٦﴾

<sup>42</sup> Quraish shihab, *membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996) 254

<sup>43</sup> Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ... (At-Tahrim: 6)”

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Ali-Imran: 104)<sup>44</sup>

## 2) Sabda Rasulullah SAW

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (البخاري)

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Al-Bazaar)

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya: “Semua anak dilahirkan suci, maka bapak ibunya yang menjadikan dia Yahudi Nasrani atau Majusi”<sup>45</sup>

Dari beberapa ayat diatas akan dapat diambil kesimpulan bahwa; dimanapun manusia berada untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam tutur kata dan tingkah laku dengan menyeru kebajikan

<sup>44</sup> Bachtiar Surin, *Adz-Dzikraa*, (Bandung: Angkasa, 1987) 249,254

<sup>45</sup> Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan bintang, 1993) 116

dan menjauhi kemungkaran, disinilah pembinaan Akhlak sangat perlu untuk di manifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Pembinaan pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu ingin mencapai kebaikan dan meninggalkan keburukan, baik dalam kehidupan individu sendiri, masyarakat bahkan berbangsa dan bernegara. Menurut tokoh pendidik Islam, tujuan pembinaan akhlak adalah:

- 1) menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hatinya
- 2) menanamkan I'tikad yang benar dan kepercayaan yang benar dalam dirinya
- 3) mendidik supaya menjalankan perintah Allah SWT. Dan menjauhi larangan-Nya.
- 4) Membiasakan akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama.
- 5) Mengajarkan supaya mengetahui hukum-hukum agama serta mengamalkannya.
- 6) Memberi petunjuk hidup di dunia dan akhirat.
- 7) Memberi suri tauladan (prilaku yang baik).<sup>46</sup>

Menurut Prof Moh. Athiyah Al-Abrasyi, tujuan utama dalam pendidikan Akhlak dalam Islam adalah untuk membantu orang-orang (siswa) yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara

---

<sup>46</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidayah karya Agung 1989) 19

dan perbuatan mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, memiliki tata karma, sempurna, ikhlas, jujur, suci.<sup>47</sup>

Begitu pula hamzah Ya'qub mengemukakan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak yaitu sesuai dengan pola hidup yang diajarkan islam, bahwa seluruh kegiatan hidup, harta kematian sekalipun, semata-mata dipersembahkan kepada Allah, ucapan yang selalu dinyatakan dalam do'a iftitah sholat, merupakan bukti nyata bahwa tujuan yang tertinggi dari segala tingkah laku menurut pandangan etika islam adalah mendapatkan Ridlo Allah.<sup>48</sup>

Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dalam pendidikan. Tujuan pendidikan islam adalah terwujudnya manusia yang baik, sedangkan bahwa tujuan umum pendidikan islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang memiliki kemampuan memahami dan mengaplikasikan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya. Jika rumusan dan tujuan pendidikan islam dihubungkan antara satu dengan yang lain, maka dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya seorang hamba Allah yang patuh dan tunduk melaksanakan segala perintah-Nya dan menajuhi segala larangan-Nya serta memiliki sifat-sifat dan akhlak yang mulia. Rumusan ini dengan jelas menggambarkan bahwa antara pendidikan islam dengan ilmu Akhlak ternyata sangat berkaitan erat. Pendidikan islam merupakan sarana

---

<sup>47</sup> Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) 104

<sup>48</sup> Hamzah ya'qub, *Etika Islam*, (bandung: diponegoro, 1993) 53

yang mengantarkan anak didik agar menjadi orang yang berakhlak karimah.<sup>49</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pembinaan akhlak siswa adalah:

#### **Faktor Internal:**

##### 1. Kehendak

Salah satu kekuatan yang dilindungi dibalik tingkah laku manusia adalah kehendak atau kemauan keras.

Para ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa setiap keinginan mengikuti keadaan jiwa yang tertentu. Keinginan membaca mengikuti keadaan jiwa tertentu, bukan keadaan jiwa yang diikuti oleh keinginan makan. Keadaan jiwa itu disebut “alam keinginan” dan keadaan-keadaan jiwa itu berubah dari zaman ke zaman, dan terkadang terbalik secara tiba-tiba, seperti orang yang berada dalam kegembiraan atau dalam kata lain dalam alam kegembiraan, lalu datang kepadanya berita kematian seorang sahabat, maka bertukar secara cepat kepada alam kesedihan.

Demikian juga manusia yang berada dalam pengaruh hawa nafsudan keadaan tidak peduli kepada sesuatu, lalu mengingat dasar-dasar akhlak atau nasihat yang baik maka berubah alam jiwanya. Tiap-tiap alam diikuti keinginan untuk mendengarkan lagu umpamanya

---

<sup>49</sup> IAIN SA, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: SAP, 2012) 35



untuk melihat sandiwara, misalnya sedang alam kesedihan terkadang diikuti oleh keinginan – keinginan merenung dan menyendiri, dan alam hawa nafsu, terkadang diikuti keinginan minum – minuman keras, dan bila diberi nasihat yang berpengaruh, maka berubah alamnya, sehingga sanggup meninggalkan minuman keras dan ingin berbuat yang lebih bermanfaat.<sup>50</sup>

## 2. Naluri

Naluri adalah daya tarik yang terdapat dalam diri manusia yang baru lahir untuk keperluan vital tertentu juga untuk melakukan perbuatan-perbuatan dalam situasi tertentu tanpa latihan sebelumnya. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang di peragakan oleh naluri atau instinct. Naluri merupakan tabiat dari sejak lahir, naluri merupakan faktor pembawaan dari manusia.<sup>51</sup>

Dalam hal ini psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah laku manusia, diantaranya:

- a. Naluri makan dan minum
- b. Naluri berjodoh
- c. Naluri keibu bapakan
- d. Naluri berjuang
- e. Naluri bertuhan
- f. Naluri memiliki sesuatu

---

<sup>50</sup> A. mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997) 103

<sup>51</sup> A. Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991) 17

- g. Naluri ingin tahu dan memberi tahu
- h. Naluri merasa takut atau bahagia
- i. Naluri suka bergaul
- j. Naluri suka meniru

Instinct tersebut merupakan jiwa yang pertama dalam pembentukan akhlak dan masih bersifat primitive, tetapi tidak dapat dibiarkan begitu saja, bahwa wajib di didik dan diasuh. Cara mendidiknya adalah menolak atau menerimanya<sup>52</sup>

### **Eksternal:**

#### 1. Keluarga

Menurut Ngalim Purwanto, besar pengaruh keluarga terhadap Akhlak anak atau siswa dikarenakan:

- a) Pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama
- b) Intensitas pengaruh itu tinggi karena berlangsung terus menerus siang – malam
- c) Umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana aman, serta bersifat intim dan bernada emosional<sup>53</sup>

Orang tua merupakan Pembina Akhlak pertama dalam hidup Anak, kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak berlangsung, yang dengan sendirinya masuk dalam kepribadian anak, sikap anak pada Guru Agama di

---

<sup>52</sup> Hamzah ya'qub, *etika islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992) 57-59

<sup>53</sup> Ngalim porwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988) 162

Sekolah. Jadi hal ini juga sangat besar peranannya, sesuai dengan sabda Nabi

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya: “Semua anak dilahirkan suci, maka bapak ibunyalah yang menjadikan dia Yahudi Nasrani atau Majusi” (HR. Bukhari Muslim).<sup>54</sup>

## 2. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup.<sup>55</sup>

Salah satu faktor yang banyak memberikan pengaruh bagi seseorang adalah lingkungan. Oleh Karena itu seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik, dia akan terbawa baginya dan sebaliknya orang yang hidup dalam lingkungan yang buruk, dia akan terbawa buruknya walaupun dia sendiri, misalnya tidak melakukan keburukan. Hal demikian biasanya lambat laun akan memengaruhi cara hidup remaja atau siswa tersebut.

Lingkungan adalah lingkungan alam sekitar dimana siswa berada yang mempunyai pengaruh terhadap perasaan, dan sikapnya akan keyakinan atau agamanya. Jadi lingkungan mempunyai pengaruh dan peran sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya akhlak. Lingkungan bisa memberikan pengaruh yang positif maupun yang negative terhadap pertumbuhan jiwa, sikap, akhlakmaupun dalam

<sup>54</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendiidkan Agama*, (Surabaya: Usaha NAsional, 1981) 34

<sup>55</sup> A. mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) 93

perasaan agamanya, pengaruh ini biasanya datang dari teman sebaya dan masyarakat sekitar

Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup remaja itu akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembinaan sekaligus pembentukan akhlak dan pribadinya. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, yang saling mempengaruhi dalam berfikir, sifat dan tingkah laku.

Demikianlah faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan bagi kematangan watak dan kelakuan seseorang. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Al-Isra' ayat 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: "Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."<sup>56</sup>

### 3. Pendidikan

Pendidikan turut mematangkan kebibadian manusia, sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya. Adapun pendidikan yang lazim diterima meliputi pendidikan formal di sekolah dan pendidikan diluar sekolah yang dilakukan oleh pihak orang tua. Sementara pergaulan dengan orang-orang baik dapat

<sup>56</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*,

dimasukan sebagai pendidikan tidak langsung karena ini juga berpengaruh terhadap Akhlak siswa.

Faktor pendidikan yang memepengaruhi siswa itu hendaknya bukan hanya diusahakan oleh pribadi Guru melainkan lingkungan sekolah, pergaulan dan kebiasaan – kebiasaan etika serta segala yang dapat memberikan stimulant kepada siswa seperti bacaan, alat-alat peraga dan semua yang akan memberikan pengaruh pada anak didik. Walaupun masa remaja disekolah dalam waktu yang terbatas dan singkat, namun keasan yang diterima siswa sangat banyak, sebab sekolah merupakan tempat latihan melaksanakan etika dan tata cara yang harus dipenuhi, sehingga perbuatan yang baik menjadi akhlak siswa baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.<sup>57</sup>

Peralu tersebut dapat di bina terus menerus sekurang-kurangnya dua pendekatan yaitu:

- a) Rangsangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - 1) Melalui latihan
  - 2) Melalui Tanya jawab
  - 3) Melalui mencontoh
- b) Kognitif, yaitu penyampain informasi secara teoritis yang dapat dilakukan meliputi:
  - 1) Melalui dakwah
  - 2) Melalui ceramah dan diskusi

---

<sup>57</sup> Zakiyah derajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)  
126

Namun peranan guru agama dalam hal ini tidak kalah pentingnya ia sebagai pengajar juga pendidik, maka guru agama khususnya bagi siswa merupakan kakak yang memahami gelombang yang sedang mengamuk dan mengancam jiwanya, untuk itulah guru harus benar-benar mengerti keadaan siswa dan orang yang pandaimemikat hati anak didiknya.<sup>58</sup>

#### **D. Pelaksanaan pembinaan Akhlak dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah**

Menanggulangi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah cara, proses, mengatasi.<sup>59</sup> Jadi yang dimaksud untuk menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah adalah cara atau tindakan untuk menghadapi pelanggaran tata tertib disekolah.

Salah satu upaya dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah dengan adanya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh dewan guru staff danyang terlibat dalam lembaga sekolah. berikut metode-metode dari pembinaan akhlak:

##### Pembinaan Akhlak

Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan sebagai berikut:

##### *a. Melalui kegiatan belajar mengajar*

Dalam membina akhlak remaja, guru agama berupaya melalui kegiatan mengajar yaitu menyampaikan ilmu agama khususnya materi agama kepada siswa, dengna tujuan agar siswa dapat memiliki ilmu

---

<sup>58</sup> Ibid., 127

<sup>59</sup> Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) 109

pengetahuan agama yang luas dan dengan adanya ilmu pengetahuan tersebut siswa diharapkan bisa mengamalkan dan menghayati dalam kehidupannya, sehingga siswa akan memiliki akhlak yang baik serta berguna bagi kehidupannya kelak dimasa yang akan datang.

Dalam melakukan kegiatan mengajar itu guru juga mempergunakan metode yang cocok untuk membina akhlak siswa yaitu:

a. Memberikan pengertian dan nasihat

“apabila pertumbuhan anak itu baik, maka nasihat itu akan meresap, berpengaruh, berguna, dan teguh hatinya seperti teguhnya ukiran pada batu pada masa dewasa nanti.”<sup>60</sup>

Nasihat-nasihat itu diberikan kepada siswa agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan perilakunya sehari-hari, sehingga setelah ia dewasa menjadi teguh dan kuat dalam pribadinya. Adapun pengertian terhadap sesuatu yang patut diperbuat oleh siswa, serta nasihat yang penting bagi kehidupannya dan pola hidup seseorang siswa adalah menjadi urgen sekaligus sebagai pengalaman informative yang sangat penting.

b. Memberikan keteladanan

Pendidikan melalui keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, segala tingkah laku perbuatan dan cara berbicara akan mudah ditiru atau diikuti oleh siswa. Oleh sebab

---

<sup>60</sup> Zainuddin, *seluk beluk pendidikan dari al-ghozali*, (Jakarta:Bumi aksara. 1991) 81

itu sebagai pendidik dalam hal ini harus memberikan contoh yang baik agar siswa mudah meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.<sup>61</sup>

Tingkah laku Rasulullah merupakan modal utama dan tertinggi dalam akhlak atau tekadan yang baik bagi setiap orang yang ingin mencari hidayah dan kebaikan sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Seungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

#### c. Metode cerita qur’ani dan nabawi

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan manusia sebab cerita itu pada kenyataannya sudah merajut hati manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka, antara pembaca dan pendengar pembaca mau tidak mau harus bersikap kerjasama dengan jalan cerita tersebut.

Metode cerita ini memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologi dan edukatif yang

<sup>61</sup> Tim Dosen IAIN SA, *dasar-dasar kependidikan islam*, (Surabaya: Karya aDitama, 1997)151



sempurna, rapi dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman. Disamping itu juga kisah melahirkan kehangatan perasaan dan fasilitas serta aktifitas di dalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi manusia untuk mengubah prilakunya dan memperbarui tekatnya sesuai dengan tuntutan dan pengarahannya tersebut serta mengambil pelajaran darinya.<sup>62</sup>

d. Metode larangan dan hukuman

Larangan adalah suatu usaha yang tegas menghentikan perbuatan-perbuatan yang ternyata salah dan merugikan yang bersangkutan, disamping itu juga menghindarkan siswa dari suatu perbuatan tercela dan tidak berguna yang dilarang oleh ajaran Islam.

Dengan demikian larangan ini merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu perbuatan misalnya berlaku sombong, berkelahi dan lain-lain. Apabila teladan dan nasihat tidak mempan maka meletakkan persoalan ditempat khusus yang benar atau tindakan yang tegas adalah hukuman.

Hukuman adalah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi diri sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Abdur Rohman An-Nahlawi, *prinsip-prinsip dan metode dalam pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996) 332

<sup>63</sup> Zuhairini, *filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) 183

e. Penghayatan

Penghayatan adalah suatu jenis proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu dalam mewujudkan perbuatan yang terpuji. Hal ini berarti penghayatan nilai islam dapat memimpin siswa agar menggunakan hati dan akalannya dalam mencari kebenaran, dengan demikian siswa akan menginsafi bahwa segala yang hidup ini merupakan keseluruhan yang selaras, seimbang dan tindak pada sunatullah.

*b. Melalui kegiatan bimbingan*

Salah satu tugas guru agama adalah membimbing peserta didik, maksudnya guru agama harus membantu dan mendorong siswa remaja untuk mengembangkan potensi yang telah ada dalam diri siswa, sehingga ia bisa melepaskan dirinya dari ketergantungan kepada orang lain dengan tenaganya sendiri dan siswa akan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam.

1) Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman apa yang dibiasakan. Adapaun pengertian pembiasaan adalah “alat pendidikan, sebab dengan pembiasaan itu akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik siswa dikemudian hari, pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baikpula, sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia kepribadian buruk pula.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Syaiful bahri Dj dan Asnan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 1997) 71

Dari pembiasaan latihan akhlak yang baik merupakan banteng yang kokoh bagi siswa dalam menjaga akhlaknya ditengah pergaulan masyarakat. Apabila kebiasaan itu telah lahir dalam jiwa siswa, maka ia mempunyai sifat mudah mengerjakan pekerjaan yang sudah dibiasakan, tidak memakan waktu<sup>65</sup>

## 2) Pengamalan

Dengan metode pengamalan nilai islami bagi siswa lebih praktis, karena hanya metode ini siswa pernah mengalaminya dengan sendirinya, sehingga mempunyai kreatifitas dalam menghadapi masalah kenyataan hidup untuk mempertebal imannya. Sedangkan akhlak siswa yang dibina oleh guru agam dalam kegiatan ini meliputi tanggung jawab, kebersihan, kedisiplina, menaati peraturan, toleransi, tawakal kepada Allah dan sopan santun.<sup>66</sup>

Seperti telah diterangkan pada bagian terdahulu, peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu yang dibuat atau diadakan oleh sekolah guna menunjang pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.

Jika siswa mematuhi peraturan tata tertib sekolah, ada kemungkinan mereka akan memperoleh sesuatu yang sifatnya positif yang dikenal dengan istilah “hadiah”. Sebaliknya, jika siswa mengingkari seraturan dan atat tretib, ia akan memperoleh sesuatu yang sifatnya

---

<sup>65</sup> Rahmat jatmika, 50

<sup>66</sup> Syaiful bahri Dj dan Asnan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 1997) 72

negatif, yaitu “hukuman”. Hadiah yang dimaksud adalah Hadiah berupa kagiatan.

Pelanggaran adalah sesuatu yang telah menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan.

Sanksi yang diberikan tidak harus diberikan dengan hukuman, tetapi bisa juga dengan memberikan hadiah yang sifatnya tidak menghukum

Misalnya apabila siswa terlambat masuk sekolah, diberi hadiah untuk membantu petugas perpustakaan mengatur buku-buku baru. Dalam hadiah ini terkandung sebuah kegaitan yang sangat menarik bagi siswa, khususnya mereka yang dapat dikategorikan sebagai “kutu buku”.meskipun disuruh bekerja, tetapi mereka menyukainya karena akan mendapat kesempatan mengenal buku-buku sebelum siswa-siswa yang lain melihatnya.<sup>67</sup>

Apabila hadiah yang telah diterangkan diatas berfungsi sebagai penguatan motivasi timbulnya tingkah laku positif, maka hadiah itu tidak dapat berfungsi sebagai alat untuk “melemahkan” atau bahkan “menghentikan” tingkah laku yang sifatnya negatif. Hukumanlah yang biasa digunakan untuk melakukan tugas itu, yakni menghentikan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib.

Dari penelitian tentang adanya hukuman yang diberikan, dilahirkan beberapa teori tentang hukuman sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Suharsimi arikunto, *managemen pengajaran sevara manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)  
162

1. Teori kerenggangan

Teori ini mengatakan bahwa dengan diberikannya hukuman kepada subjek yang melakukan kesalahan tindakan akan menyebabkan hubungan rangsang-reaksi. (S-R bond) antara tindakan salah dengan hukuman menjadi renggang dengan tindakan menyimpang itu.

2. Teori penurunan

Teori ini mengatakan bahwa dengan diberikannya hukuman kepada subjek yang melakukan kesalahan tindakan, subjek tersebut akan mengurangi atau menurunkan frekuensi tindakan negatif tersebut.

3. Teori penjeraan

Teori ini mengatakan bahwa jika subjek menerima hukuman tidak akan mengulangi lagi perbuatan yang menyebabkan timbulnya hukuman semula.

4. Teori system motivasi

Teori yang mengatakan bahwa jika individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam system motivasi dalam diri individu. Perubahan yang terjadi dalam system motivasi tersebut mengakibatkan penurunan pada individu untuk mengurangi atau menurunkan frekuensi perilaku atau tindakan yang berhubungan dengan timbulnya hukuman yang bersangkutan

## 5. Teori hukum alam

Teori ini juga dikenal dengan hukuman model Rousseau karena diteorikan Rousseau seorang ahli pendidikan sebelum abad pertengahan. Ia berpendapat bahwa apabila anak melakukan kesalahan tingkah lak, pendidik tidak perlu memberikan hukuman karena alamsendiri yang akan menghukumnya.<sup>68</sup>

### 1. *Menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah kategori ringan*

Pelanggaran ringan, yaitu bentuk kenaklaan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendirimaupun orang lain, apabila merugikan, maka sangat kecil sekali merugikan yang ditimbulkan. Seperti mengganggu teman yang sedang belajar.<sup>69</sup>

Bentuk-bentuk permasalahan yang dihadapi siswa menurut Erman Amti adalah sebagai berikut:

- a) Terlambat masuk sekolah
- b) Tidak mengerjakan Tugas dari guru
- c) Mengganggu teman yang sedang belajar
- d) Tidur di dalam kelas sewaktu jam pelajaran berlangsung
- e) Tidak memakai atribut (perlengkapan) dari sekolah
- f) Membuang sampah sembarangan (tidak peduli terhadap lingkungan)
- g) Parkir sepeda (kendaraan) di dalam lingkungan sekolah dengan sembarangan

<sup>6868</sup> Edi suardi, *pedagogik 2* cet ke VIII, (Bandung: PT.Angkasa, 1987) 120

<sup>69</sup> Sukamto, *kenakalan remaja* paper diskusi ilmiah (Dosen IAIN Sunan kalijogo yogyakarta, 2001) 15-16

- h) Membawa uang saku lebih dari yang ditentukan oleh pihak sekolah
- i) Membolos sekolah (tanpa adanya surat keterangan)
- j) Tidak taat (disiplin) dalam mengikuti proses upacara bendera pada setiap hari senin.<sup>70</sup>

Sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah bisa dilakukan sebagai berikut:

- a) Memberikan pengertian dan nasihat

“apabila pertumbuhan anak itu baik, maka nasihat itu akan meresap, berpengaruh, berguna, dan teguh hatinya seperti teguhnya ukiran pada batu pada masa dewasa nanti.”<sup>71</sup>

- b) Memberikan keteladanan

Pendidikan melalui keteladanan merupakan salah satu tehnik pendidikan yang efektif dan sukses, segala tingkah laku perbuatan dan cara berbicara akan mudah ditiru atau diikuti oleh siswa. Oleh sebab itu sebagai pendidik dalam hal ini harus memberikan contoh yang baik agar siswa mudah meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.<sup>72</sup>

- c) Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman apa yang dibiasakan. Adapaun pengertian pembiasaan adalah “alat

---

<sup>70</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) 58-67

<sup>71</sup> Zainuddin, *seluk beluk pendidikan dari al-ghozali*, (Jakarta: Bumi aksara. 1991) 81

<sup>72</sup> Tim Dosen IAIN SA, *dasar-dasar kependidikan islam*, (Surabaya: Karya aDitama, 1997)151

pendidikan, sebab dengan pembiasaan itu akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik siswa dikemudian hari, pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baikpula, sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia kepribadian buruk pula.<sup>73</sup>

- d) Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan
- e) Pengurangan sekor nilai

## 2. *Menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah kategori sedang*

Kenakalan yang mulai terasa akibat negatif, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Akan tetapi belum mengandung unsur pidana, missal sebatas hubungan keluarga.<sup>74</sup>

Missal seorang anak jajan diwarung tidak membayar, mencotek, Kenaklan siswa, berbicara jorok yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan.

Sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah bisa dilakukan sebagai berikut:

- a. Metode cerita qur'ani dan nabawi

Metode cerita ini memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologi dan edukatif yang sempurna, rapi dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman. Disamping itu juga kisah melahirkan kehangatan perasaan dan fasilitas serta aktifitas di dalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi

<sup>73</sup> Syaiful bahri Dj dan Asnan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 1997) 71

<sup>74</sup> Sukamto, *kenakalan remaja* paper diskusi ilmiah (Dosen IAIN Sunan kalijogo yogyakarta, 2001) 15-16



manusia untuk mengubah prilakunya dan memperbarui tekatnya sesuai dengan tuntutan dan pengarahannya tersebut serta mengambil pelajaran darinya.<sup>75</sup>

b. Penghayatan

Penghayatan adalah suatu jenis proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu dalam mewujudkan perbuatan yang terpuji.

c. Pengamalan

Dengan metode pengamalan nilai islami bagi siswa lebih praktis, karena hanya metode ini siswa pernah mengalaminya dengan sendirinya, sehingga mempunyai kreatifitas dalam menghadapi masalah kenyataan hidup untuk mempertebal imannya.

d. Hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu, menterjemahkan tulisan berbahasa Inggris / Arab dsb.

3. *Menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah kategori berat*

Kenakalan remaja yang terasa merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, masyarakat dan Negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan hukum.<sup>76</sup>

Contoh pelanggaran tata tertib sekolah yang kategori berat adalah sebagai berikut:

---

<sup>75</sup> Abdur Rohman An-Nahlawi, *prinsip-prinsip dan metode dalam pendidikan islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996) 332

<sup>76</sup> Sukamto, *kenakalan remaja* paper diskusi ilmiah (Dosen IAIN Sunan kalijogo yogyakarta, 2001) 15-16

- a. Berjudi
- b. Mencuru
- c. Menjambret
- d. Narkoba
- e. Minum-minuman keras
- f. Berbuat asusila, dsb.

Sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah bisa dilakukan sebagai berikut:

- a. Metode larangan dan hukuman

Larangan adalah suatu usaha yang tegas menghentikan perbuatan-perbuatan yang ternyata salah dan merugikan yang bersangkutan, disamping itu juga menghindarkan siswa dari suatu perbuatan tercela dan tiak berguna yang dilarang oleh ajaran islam.

Hukuman adalah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi diri sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.<sup>77</sup>

- b. Melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan putera-puterinya
- c. Memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya

---

<sup>77</sup> Zuhairini, *filsafat pendidkan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) 183

- d. Melakukan skorsing kepada siswa apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran peraturan sekolah berkali-kali dan cukup berat
- e. Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah, misalnya yang bersangkutan tersangkut perkara pidana dan perdata yang dibuktikan oleh pengadilan.

Jenis-jenis sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah bisa dilakukan sebagai berikut:

- 1) Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan
- 2) Hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu, menterjemahkan tulisan berbahasa Inggris
- 3) Melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan putra-putrinya
- 4) Memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya
- 5) Melakukan skorsing kepada siswa apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran peraturan sekolah berkali-kali dan cukup berat
- 6) Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah, misalnya yang bersangkutan tersangkut perkara pidana dan perdata yang dibuktikan oleh pengadilan.

Cara mengatasi siswa yang sering melakukan pelanggaran berulang-ulang adalah sebagai berikut:

- 1) Ketegasan sikap dari guru maupun orang tua
- 2) Ketegasan sikap dilakukan dengan orang tua/guru tidak lagi memberikan toleransi kepada anak atas pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya secara berulang-ulang
- 3) Ketegasan sikap ini dikenakan saat mulai benar-benar menolak dan membantah dengan alasan yang dibuat-buat
- 4) Ketegasan sikap yang diperlukan adalah dengan memberikan sanksi yang telah disepakati dan siap menerima konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukannya.

Diatara sekian banyak bentuk dan macam sanksi itu siapapun boleh memilih yang bersifat *hukuman edukatif*; juga cara menghukum harus diperhatikan, sebaiknya adalah:

- a. Hukuman itu hendaknya edukatif berangkat dari niat kita untuk mendidik bukan untuk balas dendam
- b. Bentuk hukuman sebaiknya sedapat mmungkin ada hubungannya dengan bentuk kesalahan misalnya tidak melakukan seharusnya tidak ditebus dengan melaukkan kewajiban yang lain.
- c. Jangan menyakiti harga diri anak didik. Betapapun kesalahan yang dilakukan anak didik, tetapiharga dirinya tetap tidak boleh disakiti.
- d. Jangan memberi hukuman badan, sedapat mungkin hindarilah ini karena menyinggung harga, juga hal ini akan mengakibatkan

banyak hal, baik dari segi hukum maupun segi kesulitan hubungan dengan pihak lain.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Edi suardi, *pedagogik 2* cet ke VIII, (Bandung: PT.Angkasa, 1987) 122